



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu hal yang urgen dalam sebuah penelitian. Kualitas sebuah penelitian hukum dapat tercermin dari benar atau tidaknya seseorang dalam meneliti. Tanpa menggunakan metode (cara) dalam meneliti maka peneliti tidak akan mendapatkan hasil atau tujuan yang ia inginkan. Sebab, metodologi penelitian merupakan dasar bagi proses penemuan sesuai dengan disiplin ilmu yang dibangun oleh peneliti. Berdasarkan hal ini, seorang peneliti harus menentukan dan memilih metode yang tepat agar tujuan penelitian tercapai secara maksimal. Metode penelitian dalam penelitian ini terdiri dari:

#### **A. Lokasi Penelitian**

Objek penelitian yang penulis pilih adalah Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang. Penulis sengaja memilih penelitian di PP. Miftahul Huda ini berkaitan dengan apa yang telah penulis pelajari. Dan diharapkan dari hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi pengetahuan hukum khususnya dalam menentukan awal bulan *qamariyah* bagi masyarakat luas, selain itu tempat

penelitian juga terhitung dekat dengan tempat penulis sehingga mudah untuk dijangkau.

## **B. Jenis Penelitian**

Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah yang diambil, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian hukum empiris. Penelitian hukum empiris biasa disebut dengan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan.<sup>93</sup> Dengan kata lain jenis penelitian ini berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan. Dan disini penulis memfokuskan tempat penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Huda yang terletak di wilayah Gading, Malang.

## **C. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana peneliti tidak hanya mengumpulkan data dari sisi kualitasnya saja, tetapi juga ingin memperoleh pemahaman yang lebih dalam di balik fenomena yang berhasil didapat. Hal ini disebabkan karena penelitian kualitatif mempunyai hubungan yang erat dengan realitas sosial sebagai suatu fenomena dan ini sejalan dengan pengertian dari penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menitikberatkan pada aspek realitas sosial dan tingkah laku manusia.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2002). 135.

<sup>94</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990), hlm 2.

Penelitian ini disebut sebagai penelitian kualitatif karena data yang digunakan bersifat kualitatif, yaitu perkataan masyarakat yang merupakan pemikiran atau pemahaman mereka terhadap objek atau topik tertentu.<sup>95</sup>

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miller mendefinisikan kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut.<sup>96</sup>

#### **D. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, sketsa atau gambar. Jika dilihat dari sumbernya, data dapat dibedakan antara data yang diperoleh langsung dari masyarakat dan dari bahan pustaka. Sumber data dalam penelitian merupakan persoalan dimana data dapat ditemukan.<sup>97</sup> Penelitian hukum ini dilakukan dengan cara meneliti kejadian atau peristiwa yang terjadi di masyarakat, sehingga penelitian ini dinamakan dengan penelitian empirik. Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, maka peneliti membagi sumber data ke dalam 2 dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder:

---

<sup>95</sup> Tim Dosen Fak. Syari'ah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Malang: Fakultas Syari'ah UIN Maliki Malang, 2011), 17.

<sup>96</sup> Lexy J. Moleong, hal: 3.

<sup>97</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Yogyakarta: Andi offset, 1993), 66

### 1. Data Primer

Yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer ini dapat berupa opini objek (orang) secara individual dan kelompok. Hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.<sup>98</sup> Dalam hal ini peneliti berkomunikasi langsung dengan objek penelitian yaitu Tim Hisab serta Dewan Pengasuh yang ada di Ponpes Miftahul Huda Gading selaku informan dalam penelitian ini. Data ini untuk mendapatkan pengakuan dan kebenaran dari penelitian yang dilakukan.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang dapat dikorelasikan dengan data primer, data tersebut adalah sebagai bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, disertasi atau tesis, jurnal dan dokumen resmi.<sup>99</sup> Data sekunder ini dapat menjadi bahan pelengkap bagi peneliti untuk membuktikan penelitiannya menjadi lebih valid, sehingga membantu peneliti untuk memecahkan masalah dan menyelesaikannya dengan baik.

Namun menurut Soerjono Soekanto, ada sumber data pelengkap yaitu sumber data tersier. Sumber data tersier adalah data-data penunjang, yakni bahan-

---

<sup>98</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Study Kasus* (Sidoarjo: CV. Citra Media, 2003), 57.

<sup>99</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 159

bahan yang memberi petunjuk dan penjelasan terhadap data primer dan sumber data sekunder, diantaranya kamus dan ensiklopedia.<sup>100</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Yaitu menjelaskan urutan kerja, alat dan cara pengumpulan data primer maupun sekunder yang disesuaikan dengan pendekatan penelitian.<sup>101</sup> Keputusan alat pengumpul data mana yang akan dipergunakan tergantung pada permasalahan yang akan diamati. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian hukum empiris maka metode pengumpulan data primer yang digunakan antara lain:

1. Observasi, yaitu pengamatan yang bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Dari penelitian berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.<sup>102</sup> Dalam hal ini, yang dicermati penulis adalah tentang teknis atau alur dalam penetapan awal bulan *qamariyah* di PP. Miftahul Huda Gading. Yakni antara Tim Hisab yang menyusun dan menghitung data setiap awal bulan dan Dewan Pengasuh (*Masyayikh*) yang menentukan serta memutuskan diterima atau tidaknya perhitungan awal bulan tadi.

---

<sup>100</sup> Sorjono Soekanto, *Pengantar*. 12.

<sup>101</sup> Fak. Syari'ah, *Pedoman Penulisan*, 29

<sup>102</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rinerka Cipta, 2006, 229

2. *Interview* atau wawancara, adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>103</sup> Metode wawancara merupakan proses untuk memperoleh keterangan yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan terkait.<sup>104</sup> Data yang ingin diperoleh dengan metode ini adalah pandangan Ust Zainuddin, Ust. Sya'roni selaku Tim Hisab dan K.H. Abdurrahman Yahya, K.H. Baidlowi Muslich, K.H. Shohibul Kahfi M.Pd, serta K.H. Ahmad Arief Yahya selaku Dewan *Masyayik* PP. Miftahul Huda terkait dengan penetapan awal bulan hijriyah dengan menggunakan metode visibilitas hilal atau *imkanurrukyah*. Disini nantinya peneliti ingin menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan,<sup>105</sup> sehingga sifat wawancara lebih terbuka dan data yang didapat akan lebih banyak.
3. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku,<sup>106</sup> surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>107</sup> Dokumentasi ini merupakan data pelengkap dan data autentik mengenai kejadian atau kondisi yang telah lalu secara objektif. Kajian dokumentasi dilakukan terhadap catatan

---

<sup>103</sup> Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara* (Malang: Bayu Media, 2004), 63

<sup>104</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003). 193-194.

<sup>105</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 227

<sup>106</sup> Suharsimi Arikunto, 231

<sup>107</sup> Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 206.

yang berkorelasi dengan permasalahan penelitian. Disini peneliti akan mencantumkan data, buku atau kitab yang dijadikan rujukan dalam penetapan awal bulan hijriyah, serta foto atau gambar jika ada.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka perlu adanya pengolahan dan analisis data, ini dilakukan tergantung pada jenis datanya. Karena metode analisis yang digunakan adalah pendekatan kualitatif maka data yang dianalisa dengan menguraikannya dalam bentuk kalimat yang baik dan benar, sehingga mudah dibaca dan diberi arti (interpretasi).<sup>108</sup> Data-data yang diperoleh selama penelitian rencananya akan diolah dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Editing, yaitu pemeriksaan kembali mengenai kelengkapan jawaban yang diterima, kejelasannya, konsistensi jawaban atau informasi, relevansinya bagi penelitian, maupun keseragaman data yang diterima oleh peneliti. Data yang diteliti disini, baik dari kelengkapan maupun kejelasan makna yang ada dalam data tersebut serta korelasinya dengan penelitian ini, sehingga dengan data-data tersebut dapat memperoleh gambaran jawaban sekaligus dapat memecahkan permasalahan yang sedang diteliti.<sup>109</sup>
2. Classifying, seluruh data baik yang berasal dari al-Quran, hadits, kitab-kitab, teori penentuan awal bulan hijriyah, pandangan tim hisab, komentar peneliti sendiri, dan dokumen yang berkaitan akan dibaca dan

---

<sup>108</sup> Fak. Syari'ah, *Pedoman Penulisan*, 30

<sup>109</sup> LKP2M, *Research Book For LKP2M* (Malang: UIN-Malang, 2005), 61

ditelaah (diklasifikasikan) secara mendalam. Sehingga data yang ada hanya yang berkaitan dengan rumusan masalah atau tujuan penelitian.

3. Verifying, setelah data yang diperoleh di edit dan di klasifikasikan, langkah selanjutnya adalah verifikasi data, yaitu pengecekan kembali untuk memperoleh keabsahan data sehingga data-data yang ada dapat diakui oleh pembaca. Atau dengan kata lain verifikasi data yaitu sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut "analisis".<sup>110</sup>

Dari berbagai data yang diperoleh dari penelitian ini, maka tahap berikutnya adalah analisis data untuk memperoleh kesimpulan akhir. Analisis data adalah proses penyusunan data agar data tersebut dapat ditafsirkan.<sup>111</sup> Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakter individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan- kegiatan, sikap- sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruhnya dari suatu fenomena.

---

<sup>110</sup> Nana Sudjana dan Ahwal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2000), 84.

<sup>111</sup> Dadang Ahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000) 102



Penelitian deskriptif melakukan analisa hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistemik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang disajikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Dalam penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti, dengan tujuan bahwa data tersebut dapat menggambarkan karakteristik suatu populasi atau kejadian.

Tahap terakhir dalam analisis data adalah *Concluding*, yaitu pengambilan kesimpulan dari suatu proses penulisan yang menghasilkan suatu jawaban atas semua pertanyaan yang menjadi generalisasi yang telah dipaparkan dibagian latar belakang. Dari sini peneliti dapat menarik beberapa poin yang dipastikan dapat menemukan jawaban atas pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah, berupa kesimpulan-kesimpulan tentang penelitian yang telah dilakukan.